

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pekanbaru merupakan ibu kota Provinsi Riau yang sudah dikenal dan memiliki berbagai ragam kebudayaan. Salah satu ragam kebudayaan yang berkembang adalah seni tari. Perkembangan seni tari dapat terlihat pada acara pesta perkawinan, perlombaan dan pada acara keramaian seperti: acara pembukaan MTQ, acara hiburan yang ada dimasyarakat. Perkembangan seni tari juga dapat ditunjang dengan adanya tempat pendidikan tari yang formal dan non formal. Pendidikan tari formal, terdapat pada perguruan tinggi, seperti: prodi Sendratasik UIR dan jurusan tari AKMR Pekanbaru. Selanjutnya pendidikan tari non formal antara lain seperti sanggar-sanggar tari. Salah satu sanggar yang ada di Pekanbaru adalah sanggar Dang Merdu di pekanbaru. Berbicara masalah gerak tentu tidak terlepas dari pelakunya dalam hal ini adalah manusia. Untuk seni pertunjukan tari, biasanya dikenal dengan sebutan tari. Penari merupakan objek nyata, yang harus diutamakan dalam segala hal, karena merupakan faktor terpenting dari faktor lainnya dalam sebuah penggarapan tari.

Keberhasilan dalam pertunjukan tari tidak terlepas dari dukungan dan kemampuan para penari, meskipun peranan koreografer memiliki nilai yang sangat tinggi. Prediket penari sudah cukup bila dikenakan kepada seseorang yang mampu membawa sebuah tarian dengan baik. Dalam arti kata mampu menjiwai tarian, luwes dalam bergerak, ketepatan melakukan gerakan menguasai irama iringan dan punya postur tubuh yang pantas sebagai penari. Penari tidak hanya

membutuhkan wajah yang cantik dan menarik lebih jauh dari pada itu kualitas gerak memegang peranan penting untuk mengungkapkan makna konsep dari adalah penari memiliki tubuh siap pakai, artinya ketika penari itu berhadapan dengan konsep gerak, baik gerak ringan ataupun berat,siapapun penarinya akan mampu mewujudkan ekspresi gerak dengan kualitas gerak yang baik.

Menurut Sumedi Santoso dalam Nunik (2013:2-3) pengolahan tubuh bagi seorang penari disebut dengan olah tubuh adalah suatu kegiatan manusia mengolah tubuh yang dengan sengaja menjadikan barang mentah menjadi barang jadi sehingga siap untuk dipergunakan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, disinilah letak pentingnya olah tubuh bagi penari, karena olah tubuh adalah suatu kegiatan yang paling penting dilakukan penari sebelum melakukan gerak tari. Menurut Sumendi Santoso(1986:1), menjelaskan tujuan dari olah tubuh adalah sebagai berikut: (1) Untuk mempersiapkan organ-organ dan otot-otot agar dapat selalu menerima semua aktivitas yang dilakukan. (2) Untuk meningkatkan kualitas gerak dan kesadaran estetik dalam belajar menari. (3) Untuk meningkatkan prestasi menari.

Terkait dengan uraian di atas, pelaksanaan olah tubuh dalam kegiatan tari sering di jumpai pada sanggar-sanggar tari di kotamadya Pekanbaru. Masing-masing sanggar tercatat ada sanggar yang aktif dan ada pula sanggar yang aktif produktif. Dengan adanya perbedaan identitas sanggar, ternyata penari yang berkecimpung dalam sanggar yang aktif produktif tingkat penerapan olah tubuhnya sedikit lebih baik bila dibandingkan dengan sanggar yang aktif.

Peran kumpulan seni dan sanggar-sanggar tari yang telah ada menambah warna dan geliat pertumbuhan dunia tari yang ada di Riau. Sanggar-sanggar yang ada berbuat dan membentuk sesuatu untuk tari sesuai dengan maksud dan tujuan mereka masing-masing. Sanggar Dang Merdu berdiri pada tahun 1975. Sanggar ini adalah sanggar yang tertua yang ada di Provinsi Riau yang merupakan sanggar Pemerintah Daerah Tingkat I. Sebelumnya nama sanggar tari ini dulunya adalah BPKD (Badan Penyelenggara Kesenian Daerah) yang berdiri pula pada tahun 1960-an.

BPKD ini dahulunya dipimpin oleh Gubernur Riau yang pertama yaitu Muchtar Nasution. Setelah beberapa waktu kemudian ada pergantian Gubernur Riau yaitu Arifin Ahmad yang pada saat itu mendapat undangan dari Jakarta untuk acara peresmian TMII (Taman Mini Indonesia Indah). Berhubung pada saat itu BPKD sudah tidak teroganisir lagi dan pengurusnya sudah tidak banyak lagi maka dalam hal ini dibentuklah oleh anggota baru dari BPKD tersebut yaitu Oka Nizami Jamil, Tenas Efendi dan Perlaungan. Oka Nizami Jamil dan Tenas Efendi ini adalah asli orang Pekanbaru sedangkan Perlaungan adalah asli orang Bengkalis. Beliau-beliau lah yang membentuk anggota-anggota baru dan diganti lah nama BPKD ini menjadi Dang Merdu.

Nama Dang Merdu diambil dari nama Ibu Hang Jebat dalam legenda sejarah melayu. Pada saat itu sanggar ini dipimpin oleh Rahim Mb. Bagi calon-calon anggota yang ingin memasuki sanggar tari ini, pada saat itu melalui formulir-formulir yang disebarakan oleh pengurus sanggar ini. Pada tahun 1982, Rahim Mb meninggal dunia dan pada saat itu sanggar Dang Merdu ini di pimpin

Oleh Yan Antoni, yang berdiri pada tahun 1975. Pada tahun 2015 Yan Antoni meninggal dunia sampai akhir hayat beliau di akhir bulan januari 2015. Setelah beliau meninggal, Sanggar Dang Merdu dipimpin oleh Duangga Hairul Maulana sampai sekarang.

Olah tubuh merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi seorang penari, karna berkaitan dengan kinerja tubuh dalam berproses gerak. Apabila tidak ada olah tubuh, maka kualitas penari akan menurun, karena olah tubuh berfungsi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas penari. Oleh karena itu olah tubuh diterapkan sekali di Sanggar Dang Merdu.

Menurut hasil wawancara awal (12 Oktober 2017), penulis dengan Irwanda, salah satu seorang pelatih Sanggar Dang Merdu Pekanbaru, mengatakan;

“Olah tubuh adalah hal yang paling utama dalam bidang tari disanggar Dang Merdu. Seluruh anggota diwajibkan untuk melakukan gerakan olah tubuh sebelum melaksanakan latihan. Hal ini bertujuan agar penari lebih mudah untuk melakukan gerakan-gerakan tari yang diberikan koreografer dalam suatu garapan tari”.

Dalam hal pelaksanaan olah tubuh ini, masih ada penari yang merasakan kesulitan dalam melakukan olah tubuh, karena tidak semua gerak olah tubuh bisa dilakukan dengan sempurna, apalagi jika gerak yang dilaksanakan tidak seimbang dengan kondisi fisik. Gerak yang sangat sulit dilaksanakan adalah gerak kuda-kuda karena sangat membutuhkan tingkat daya tahan tubuh yang kuat dalam pelaksanaannya yang bertumpu pada kaki. Selain itu, faktor-faktor kesulitan dari luar yang dialami lagi oleh penari dalam melakukan gerak olah tubuh adalah sempitnya tempat atau ruang sanggar Dang Merdu, karena tidak sesuai dengan jumlah anggota penari Sanggar yang cenderung lebih banyak dari biasanya,

namun walaupun begitu, Sanggar Dang Merdu tetap melaksanakan kegiatan olah tubuh yang diterapkan pada hari latihan Selasa malam dan Jumat malam. Gerak yang dilakukan secara umum biasanya berupa gerak lari-lari kecil sebanyak 5x putaran ruang sanggar Dang Merdu, gerak kuda-kuda dengan menjinjit kaki menahan badan selama 2 menit dan gerak pendinginan dengan gerak melemaskan semua jari-jari. Hal ini dilakukan supaya mendapat hasil gerak tari yang bagus dan lentur, selain itu juga menghindar terjadinya cedera saat melakukan gerak tari nantinya. Oleh sebab itu suatu gerak olah tubuh harus diawali dari latihan pemanasan, latihan inti dan latihan pelepasan. Adapun gerak yang dilakukan di Sanggar Dang Merdu latihan pemanasan dan pendinginan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan peneliti yaitu tentang (1) Latihan pemanasan yang diawali dengan lari-lari kecil mengelilingi ruangan 5-6 kali putaran. Dilanjutkan mengangkat kaki sebelah dengan di tekuk di depan dada secara bergantian, menegaskan jari-jari tangan, gerak kuda-kuda, split kanan dan sikap lilin. 2) Latihan pendinginan dengan badan membungkuk sambil mengayun-ayunkan kedua tangan kemudian kedua tangan diayun dari bawah keatas sambil menarik nafas lalu nafas di lepas secara perlahan-lahan melalui mulut dan melepaskan tangan dari atas ke bawah. Adapun tujuannya untuk merileksasikan otot-otot serta organ-organ tubuh agar kembali dalam keadaan biasa/normal seperti saat sebelum latihan. Sehingga tubuh siap untuk kembali melakukan kegiatan lain setelahnya.

Menurut hasil wawancara (12 Oktober 2017) penulis dengan Resky

Desriani selaku seksi latihan Sanggar Dang Merdu:

“Karya dan prestasi yang dihasilkan penari Sanggar Dang Merdu didukung dari kualitas gerak yang bagus, karena dalam melakukan tari, tentunya harus ada faktor pendukung yang dilakukan supaya gerak tari semakin indah dan berkualitas, dan selain itu, juga harus diperhatikan teknik saat melakukan gerak, akan semakin menunjang kualitas dan bentuk gerak. Salah satu teknik gerak, akan semakin menunjang kualitas dan bentuk gerak. Salah satu teknik gerak yang dilakukan di Sanggar Dang Merdu adalah olah tubuh”.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Tetty Arsinta selaku penari di Sanggar Dang Merdu (12 Oktober 2017) mengatakan :

“Olah tubuh ialah proses yang dilakukan untuk mempermudah dan badan sehingga indah saat mengerjakan sebuah tarian. Kegunaan olah tubuh sebelum melakukan tarian sangat penting untuk dilakukan setiap kali bergerak. Agar mendapatkan gerakan yang sesuai dan pas dengan tujuan dari gerakan”.

Dari penjelasan diatas telah tergambar, bahwa olah tubuh merupakan hal yang tidak dipisahkan dari gerak, karena gerak sangat bergantung pada kondisi tubuh, kinerja tubuh, teknik melakukan olah tubuh dan penerapan olah tubuh, yang dilakukan di Sanggar Dang Merdu. Oleh karena itu penulis memilih meneliti dengan judul “Penerapan Olah Tubuh di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru Provinsi Riau”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimanakah Penerapan Olah Tubuh di Sanggar Pekanbaru Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Olah Tubuh di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penulis tentang masalah penerapan olah tubuh yang ada di sanggar Dang Merdu Pekanbaru.
2. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti yang melakukan penelitian pada bidang yang sama.
3. Bagi Program Studi Sendratasik penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia Akademik, Khususnya Lembaga Pendidikan Seni.
4. Bagi sanggar-sanggar yang ingin memperdalam wawasan secara lisan dan tulisan serta menambah wawasan tentang penerapan olah tubuh disanggar tari.
5. Untuk memperkenalkan kepada masyarakat umum secara tertulis betapa pentingnya olah tubuh dalam dunia tari.

1.5 Definisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti harus memutuskan penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yaitu:

Penerapan Olah Tubuh adalah pelaksanaan latihan gerak yang teratur yang dilakukan dengan cara-cara yang memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan dari olah tubuh ini adalah utuk mempersiapkan tubuh supaya dapat melakukan gerak dengan lebih indah dan mudah dalam merileksasikan seperti gerak tari. Gerak tubuh dimulai dari latihan pemanasan, latihan inti dan pelepasan.

Sanggar/organisasi adalah tempat/wadah berkumpul atau bertemu untk bertukar pikiran tentang suatu bidang ilmu atau bidang kegiatan tertentu. Jadi sanggar/organisasi adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan untuk suatu komunikasi atau kesimpulan orang untuk melakukan kegiatan dalam berbagai bidang kegiatan.

Sanggar Dang Merdu merupakan sebuah wadah tempat latihan menari dalam menyalurkan bakat seorang penari yang akhirnya dapat membawa penari tersebut menjadi penari yang profesional.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau